

Laporan Keberlanjutan dan Asimetri Informasi: Peran Moderasi Rangkap Jabatan Direktur Utama

Cecilia Bintang Hari Yudhanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jalan Dinoyo No. 42 – 44,
Surabaya, Indonesia

Correspondence: bintang@ukwms.ac.id

Received: 04 12 23 – Revised: 08 12 23 - Accepted: 09 12 23 - Published: 25 12 23

Abstrak. Laporan keberlanjutan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk melihat keberlangsungan perusahaan di masa mendatang dan diyakini menambah nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, loyalitas pelanggan dan masih banyak lainnya. Penelitian ini menguji apakah laporan keberlanjutan menurunkan asimetri informasi. Penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas topik laporan keberlanjutan yang dihubungkan dengan asimetri informasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan diyakini dapat menambah nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, loyalitas pelanggan dan masih banyak lainnya. Penelitian ini menguji apakah laporan keberlanjutan menurunkan asimetri informasi. Peneliti akan menggunakan regresi berganda dan menggunakan STATA dalam menganalisis hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memengaruhi asimetri informasi. Direktur utama yang memiliki rangkap jabatan tidak memengaruhi hubungan antara laporan keberlanjutan dan asimetri informasi.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, rangkap jabatan direktur utama, asimetri informasi

Citation Format: Yudhanti, C. B. H. (2023). Laporan Keberlanjutan dan Asimetri Informasi: Peran Moderasi Rangkap Jabatan Direktur Utama. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 15-24)

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan menjadi media komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan tidak mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan merupakan sarana dalam mewujudkan komitmen dan kontribusi perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan dibuat dengan tujuan agar perusahaan memberikan informasi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan berkelanjutan dari kegiatan operasi sebuah perusahaan. Laporan ini cenderung untuk menyampaikan informasi non keuangan tambahan ke pasar keuangan dan meningkatkan transparansi perusahaan. Kepentingan perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja keberlanjutannya kepada pemangku kepentingan sebagai upaya pencarian legitimasi. Hal ini menandakan bahwa laporan keberlanjutan digunakan untuk memengaruhi cara pemangku kepentingan memadam citra, kinerja dan dampak perusahaan (Deegan dkk., 2002). Kemunculan pelaporan non keuangan melalui laporan tanggung jawab sosial dan laporan keberlanjutan dalam dua dekade terakhir telah menjadi upaya organisasi untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam penyebaran informasi dan mengkomunikasikan kinerja non keuangan bisnis pada isu lingkungan dan sosial (Khan dkk., 2009).

Manajemen perusahaan cenderung akan memiliki informasi yang lebih banyak dibanding para investor. Asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat menyebabkan pertukaran informasi yang tidak efisien dan berpotensi mengakibatkan kegagalan pasar (Akerlof, 1970). Kekhawatiran tentang asimetri informasi sangat penting pada saat salah satu pihak kekurangan informasi tentang kualitas pihak lain atau ketika salah satu pihak mengkhawatirkan kecenderungan perilaku pihak lain (Stiglitz, 2000). Yoon dan Lee (2019) dan Cui dkk. (2018) menjelaskan bahwa informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang membahas tentang ekonomi, sosial dan lingkungan cenderung menurunkan asimetri informasi. Laporan keberlanjutan yang meliputi pembahasan ekonomi, sosial dan lingkungan diindikasikan cenderung untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena jumlah informasi yang dimiliki antara manajemen dan investor tidak sama. Cho dkk. (2013) menginvestigasi kinerja tanggung jawab sosial dalam menurunkan *bid-ask spread* sebagai ukuran asimetri informasi. Kinerja tanggung jawab sosial positif dan negatif memberikan informasi dalam menurunkan asimetri informasi.

Rudyanto dan Siregar (2018) menjelaskan bahwa kesadaran etika masyarakat Indonesia tentang keberlanjutan perusahaan sangat beragam. Perusahaan yang sensitif dengan lingkungan memiliki kualitas laporan berkelanjutan lebih baik daripada perusahaan yang tidak sensitif dengan lingkungan. Perusahaan dengan konsumen sebagai pemangku kepentingan utama memiliki kualitas laporan berkelanjutan lebih baik daripada perusahaan tanpa konsumen sebagai pemangku kepentingan utama. Tujuan dikeluarkannya aturan tersebut agar perusahaan semakin peduli untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Perusahaan di Indonesia belum semuanya membuat laporan keberlanjutan namun dalam kurun waktu terakhir menunjukkan penambahan laporan keberlanjutan.

Informasi yang disampaikan perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Brown dan Hillegeist (2007) menjelaskan bahwa asimetri informasi menciptakan masalah *adverse-selection* yang merugikan di pasar pada saat investor yang diinformasikan secara pribadi berdagang berdasarkan informasi pribadi mereka. Informasi yang disampaikan perusahaan ke publik berperan dalam terbentuknya asimetri informasi, namun belum banyak yang menguji pengaruh laporan keberlanjutan dalam asimetri informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara pelaksanaan laporan keberlanjutan dan asimetri informasi. Penelitian ini lebih jauh memperluas penelitian sebelumnya tentang hubungan antara tanggung jawab sosial dan asimetri informasi (misalnya Cho dkk., 2013; Michael dan Grüning, 2017; Cui dkk., 2018; Agbola dkk., 2019; Yoon dan Lee, 2019) dengan menguji pengaruh laporan keberlanjutan dalam asimetri informasi. Peneliti berekspektasi bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Informasi yang disampaikan di dalam laporan keberlanjutan akan memberikan tambahan informasi ke publik yang berkaitan dengan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Oleh karenanya, informasi laporan keberlanjutan menambah informasi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengurangi kesenjangan kepemilikan informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lain.

Praktek rangkap jabatan terjadi ketika seorang direktur/direktur utama dari satu perusahaan duduk di dewan direksi di perusahaan lain (Haniffa dan Hudaib, 2006). Saleh dkk. (2020) menjelaskan bahwa direktur utama (*chief executive officer*) berasosiasi dengan kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini disebabkan bahwa praktik rangkap jabatan dapat mengalihkan direktur utama dari pengoptimalan kinerja perusahaan mereka, direktur utama

tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya gangguan lain. Kiel (2006) menyatakan bahwa direktur dengan rangkap jabatan untuk perusahaan Australia memiliki insiden yang rendah. Jumlah jabatan direktur yang dipegang oleh seorang direktur tidak berarti mereka tidak dapat memenuhi semua komitmennya. Direktur dengan berbagai posisi dewan pada kenyataannya dapat menjadi aset bagi perusahaan. Ruigrok dkk. (2006) menerangkan bahwa dampak beberapa jabatan direktur dapat dijelaskan oleh *quality hypothesis* yang mempertimbangkan rangkap jabatan direktur sebagai proxy untuk direktur dengan kualitas tinggi karena dipandang membawa sumber daya, bakat, jaringan, pelanggan, dan pemasok yang dibutuhkan perusahaan. Gray dan Nowland (2012) menunjukkan bahwa beberapa jabatan direktur luar dapat berkontribusi positif melalui pengalaman direktur.

Penelitian ini juga menguji satu situasi dimana peneliti berekspektasi adanya pengaruh positif laporan keberlanjutan dalam asimetri informasi lebih baik di perusahaan dengan direktur utama yang rangkap jabatan. Beberapa jabatan yang di rangkap oleh direktur utama menunjukkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, permintaan pembuatan laporan keberlanjutan sebagai pemenuhan peraturan OJK tidak menjadi kesulitan bagi direktur utama yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menyampaikan informasi ke publik.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan adanya beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis laporan keberlanjutan dalam memengaruhi asimetri informasi.
2. Menguji dan menganalisis perusahaan yang memiliki Direktur Utama yang memiliki rangkap jabatan memengaruhi hubungan antara laporan keberlanjutan dan asimetri informasi.

METODE PELAKSANAAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik. Penelitian kuantitatif ini untuk

menguji kontribusi antar variabel bebas yaitu laporan keberlanjutan dengan variabel terikat yaitu asimetri informasi.

Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode dari 2017-2019 kecuali industri keuangan. Industri keuangan tidak digunakan dalam penelitian ini karena memiliki bentuk laporan keuangan yang berbeda.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian tetapi data ini mendukung untuk memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang disajikan dalam laporan tahunan serta angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dan data yang diperoleh dari situsweb perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, data dikumpulkan dari Data Pasar Modal Indonesia untuk periode 2017-2019. Laporan keberlanjutan diambil dari situs web setiap perusahaan. Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk pemilihan sampel. Pertama, karena perbedaan sifat pelaporan keuangan, peneliti mengecualikan semua perusahaan di industri keuangan. Kedua, peneliti tidak memerlukan data yang hilang untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, peneliti mengeluarkan perusahaan dengan mata uang bukan Rupiah. Akhirnya, peneliti mengecualikan semua perusahaan yang tahun fiskal tidak berakhir pada bulan Desember. Data awal penelitian sebesar 541 perusahaan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah STATA merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Model Persamaan Regresi Berganda

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$AI_{it} = \alpha_0 + \beta_1 SR_{it} + \beta_2 RJ_{it} + \beta_3 SR \cdot RJ_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

AI	: Asimetri Informasi
SR	: Pengungkapan <i>sustainability report</i>
RJ	: Rangkap Jabatan Direktur Utama
LEV	: Leverage
AGE	: Umur perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien
i	: Perusahaan
Tt	: Tahun
ε	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir pengolahan data didapatkan 80 observasi dengan hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskripsi

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
AI	80	.136	.271	.023	2.399
SR	80	.254	.186	0	.78
RJ	80	.512	.503	0	1
LEV	80	.462	.209	.06	.89
AGE	80	36.175	15.094	2	63

Statistik deskripsi menunjukkan bahwa asimetri informasi (asimetri informasi) memiliki nilai minimum 0.23 dan maksimum 2.399. Laporan keberlanjutan (SR) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0.78. Direktur yang memiliki rangkap jabatan memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai minimum leverage adalah 0.06 dan nilai maksimum 0.89. Sedangkan nilai minimum umur perusahaan adalah 2 tahun dan nilai maksimum 63 tahun. Berikut adalah hasil pengolahan statistik untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dengan menggunakan regresi berganda:

Tabel 2. Hasil Regresi

AI	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]
SR	.047	.215	0.22	.827	-.38	.475
RJ	-.008	.108	-0.08	.939	-.223	.206
SRRJ	.114	.354	0.32	.748	-.591	.82
LEV	.084	.153	0.55	.584	-.22	.388
AGE	.002	.002	1.15	.255	-.002	.007
Constant	-.013	.127	-0.10	.917	-.267	.24
Mean dependent var		0.136	SD dependent var			0.271
R-squared		0.034	Number of obs			80
F-test		0.526	Prob > F			0.756
Akaike crit. (AIC)		26.178	Bayesian crit. (BIC)			40.470

Data di tabel 2 menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memengaruhi asimetri informasi. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan > 5%, oleh karenanya hipotesis 1 tidak dapat diterima, walaupun laporan keberlanjutan menunjukkan arah positif terhadap asimetri informasi. Keberadaan laporan keberlanjutan semakin tahun semakin bertambah. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk menyampaikan secara sukarela informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Namun sayangnya, keberadaan laporan keberlanjutan di Indonesia belum digunakan secara maksimal oleh para pemangku kepentingan. Di sisi lain, dimungkinkannya informasi yang dimasukkan di dalam laporan keberlanjutan belum begitu mendalam yang menggambarkan situasi perusahaan sehingga tidak sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Direktur utama yang memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain juga tidak memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan asimetri informasi. Oleh karenanya, hipotesis 2 tidak diterima dengan hasil statistik > 5%. Kemampuan yang melekat pada direktur utama yang merangkap jabatan tidak mampu untuk mendorong keberadaan laporan keberlanjutan untuk menyampaikan keterbukaan informasi bagi pemangku kepentingan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian berikutnya dapat menguji laporan keberlanjutan dengan menguji secara terpisah item ekonomi, lingkungan dan tata tata kelola. Dari setiap peneliti akan mengetahui item apa saja yang paling banyak disampaikan oleh perusahaan. Peneliti juga

dapat memilih ukuran asimetri informasi, agar lebih memperkaya hasil riset yang diakutkan dengan laporan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai penyedia dana untuk membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbola, F. W., Choi, B., & Nguyen, V. H 2019, 'Does corporate social responsibility reduce information asymmetry?: empirical evidence from Australia', *Australian Journal of Management*, vol. 44, no. 2, pp. 188-211.
- Akerlof, G. A 1970, 'The market for "lemons": quality uncertainty and the market mechanism', *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 84, no. 3, pp. 488-500.
- Brown, S., & Hillegeist, S. A (2007). 'How disclosure quality effects the level of information asymmetry', *Review of Accounting Studies*
- Cho, S. Y., Lee, C. & Pfeiffer Jr., R. J 2013, 'Corporate social responsibility performance and information asymmetry', *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 32, no. 1, pp. 71-83.
- Cui, J., Jo, H., & Na, H 2018, 'Does corporate social responsibility affect information asymmetry?', *Journal of Business Ethics*, vol. 148, pp. 549-572.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J 2002, 'An examination of the corporate social and environmental disclosure of BHP from 1983-1997: a test of legitimacy theory', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 15, no. 3, pp. 312-343.
- Elyasiani, E., & Zhang, L 20 5,'Bank holding company performance, risk, and "busy" board of directors', *Journal of Business Banking*, 60, pp. 239-251.
- Gray, S., & Nowland, J 2012, 'Is prior director experience valuable?', *Accounting and Finance*, vol. 53, no. 3, pp. 643-666.
- Haniffa, R., & Hudaib, M 2006, 'Corporate governance structure and performance of Malaysian listed companies', *Journal of Business Finance and Accounting*, vol. 33, no. 7-8, pp. 1034-1062.
- Haunschild, P. R., & Beckman, C. M 1998,'When do interlocks matter? Alternate sources on information and interlock influence', *Administrative Science Quarterly*, 43, pp. 815-844.
- Kiel, G. C., & Nicholson, G. J 2008, 'Multiple directorships and corporate performance in Australian listed companies', *Corporate Governance*, vol. 14, no. 6, pp. 530-546.

- Khan, MHUZ, Halabi, A. K., & Samy, M 2009, 'Corporate social responsibility (CSR) reporting: a study of selected banking companies in Bangladesh', *Social Responsibility Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 344-357.
- Michael, A., & Grüning, M 2017, 'Relationship of corporate social responsibility disclosure on information asymmetry and the cost of capital', *Journal of Management Control*, vol. 28, pp. 251-274.
- Rudyanto, A & Siregar, S. V 2018, 'The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality', *International Journal of Ethics and Systems*, vol. 34, no. 2, pp. 233-249.
- Ruigrok, W., Peck, S. I., & Keller, H 2006, 'Board characteristics and involvement in strategic decision making: evidence from Swiss companies', *Journal of Management Studies*, vol. 43, no. 5, pp. 1201-1226.
- Saleh, M. W. A., Shurafa, R., Shukeri, S. N., Nour, A. I., & Maigosh, Z. S 2020, 'The effect of board multiple directorships and CEO characteristic on firm performance', *Journal of Accounting in Emerging in Economies*, vol. 10, no. 4, pp. 637-654.
- Stiglitz, J. E 2000, 'The contributions of the economics of information to twentieth century economics', *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 115, no. 4, pp. 1441-1478.
- Yoon, B., & Lee, J. H 2019, 'Corporate social responsibility and information asymmetry in the Korean Market: implication of *Chaebol* Affiliates', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 6, no. 1, pp. 21-31.



